



---

## **Analysis of Community Participation in Maritime Tourism Productivity Development Based on Social Capital (Study in Padang Betuah Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency)**

### **Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Produktivitas Pariwisata Maritim Berbasis Modal Sosial (Studi di Desa Padang Betuah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah)**



Zaidina Angkasa<sup>a</sup>  
Alexsander<sup>b</sup>  
Harmiati<sup>c</sup>  
Heru Purnawan\*<sup>d</sup>  
Parwito<sup>e</sup>

---

#### **Article history:**

**Submitted:** 14 April 2022

**Revised:** 14 May 2022

**Accepted:** 13 June

---

#### **Keywords:**

*Community Participation, and Tourism Development, Productivity, Social Capital.*

---

#### **Abstract**

This study aims to examine or determine the participation of the Padang Betuah village community in creating tourism in the Padang Betuah village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques by conducting interviews, observation and documentation. Informants in the study were the Village Head, Head of BPD, Secretary of BPD, Head of Bumdes, Head of People, Head of Youth Organization and Tourism Manager in Padang Betuah Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency. From the results of the study, it can be concluded that the participation of ideas when developing the Gedang Lake tourism can be concluded that participation has been carried out to the maximum. Judging from the results of interviews, the participation given in terms of this planning has been maximized, as evidenced by the many plans that have been planned by the Village Head, BPD and the Secretary of the BPD, BumDes, Tourism Managers, Youth Organizations, and Heads of People who have given participatory thoughts

---

<sup>a</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, Indonesia

<sup>b</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, Indonesia

<sup>c</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, Indonesia

<sup>d</sup> Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, Indonesia

<sup>e</sup> Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

about what is being done. will be built and developed in Lake Gedang. Participation in this implementation has not run optimally due to the many obstacles when carrying out a development that has been planned by the community, such as constrained by non-existent funds, obstacles on land which in fact is privately owned and has been used as plantation land. Participation in the utilization of these results does not yet exist because the results obtained from tourist attractions are not included in the income of BumDes but to private or private so that the community certainly cannot reuse the results that have been obtained from the Lake Gedang tourist spot. Participation in this evaluation has not been maximized because many plans have not been fully implemented, due to many obstacles during implementation.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau mengetahui partisipasi masyarakat desa Padang Betuah dalam menciptakan pariwisata didesa Padang Betuah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian adalah Kepala Desa, Ketua BPD, Sekretaris BPD, Ketua Bumdes, Kepala Kaum, Ketua Karang Taruna dan Pengelola Wisata didesa Padang Betuah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan Partisipasi buah pikir pada saat melakukan pengembangan diwisata Danau Gedang dapat di simpulkan bahwa partisipasi sudah dilakukan dengan maksimal. Di lihat dari hasil wawancara Partisipasi yang diberikan dalam hal perencanaan ini sudah maksimal, dibuktikan dengan banyaknya perencanaan yang telah direncanakan oleh Kades, BPD dan Sekretaris BPD, BumDes, Pengelola Wisata, Karang Taruna, dan Kepala Kaum yang telah memberikan partisipasi pikiran tentang apa saja yang akan dibangun dan dikembangkan didanau gedang. Partisipasi dalam pelaksanaan ini belum berjalan dengan maksimal dikarenakan banyaknya kendala ketika akan melaksanakan suatu pembangunan yang telah direncanakan oleh masyarakat, seperti terkendala didana yang tidak ada, kendala dilahan yang notabennya adalah milik pribadi dan telah dijadikan lahan perkebunan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil ini belum ada karena hasil yang diperoleh dari tempat wisata itu tidak masuk kedalam pemasukan BumDes tetapi ke pribadi atau swasta sehingga dengan begitu masyarakat tentu tidak bisa memanfaatkan kembali hasil yang telah diperoleh dari tempat wisata danau gedang. Partisipasi dalam evaluasi ini belum maksimal karena banyak perencanaan yang belum terlaksana dengan sepenuhnya, dikarenakan banyak kendala pada saat pelaksanaan.

*Journal of Social Science and Humanities* © 2022.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license*  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

---

### **Corresponding author:**

Heru Purnawan,

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu, Indonesia

Email address: [shane.purnawan@gmail.com](mailto:shane.purnawan@gmail.com)

---

## 1 Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan industri pelayanan dan jasa yang menjadi menjadi salah satu andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara di sektor non migas. Pada hakekatnya kekayaan alam seni budaya, tradisi masyarakat dan keanekaragaman potensi kepariwisataan berupa berbagai fasilitas yang dimiliki suatu daerah dapat menjadi modal dasar pengembangan dan pembangunan kepariwisataan. Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang pariwisata, yang mempunyai tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan rakyat, pariwisata diharapkan mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor lain didalam negara penerima wisatawan.

Dalam Peraturan Menteri Parawisata (Permenpar) Nomor 14 tahun 2016 pada pasal 2 tentang Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pariwisata digunakan untuk menciptakan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi pariwisata, kenyamanan menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Ancaman kenyamanan wisatawan dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh beragam faktor seperti konflik lokal, perilaku sosial masyarakat dan penyakit menular sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa nyaman bagi wisatawan. Kenyamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu destinasi pariwisata.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2007 tentang pembagian urusan pemerintah antara pemerintah, pada pasal 6 ayat 2 dan pasal 7 ayat 4 bahwa urusan pemerintah terbagi menjadi dua yaitu urusan wajib dan urusan pilihan, urusan pilihan sebagaimana dimaksud salah satunya adalah pariwisata.

Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 6 tahun 2016 tentang penyelenggaraan kepariwisataan daerah. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk disekitar tempat wisata dan merangsang tanggapan masyarakat sekitar kawasan wisata sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik dibidang perekonomian kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka.

Keberhasilan Indonesia dalam meningkatkan kunjungan wisatawan tidak terlepas juga dari peran tiga aktor penting dalam pariwisata yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Ketiga komponen tersebut sangatlah penting dalam pengembangan pariwisata dan diharapkan dapat berkoordinasi dengan baik. Hal ini bertujuan agar proses pengembangan dan pembangunan pariwisata tidak hanya menguntungkan salah satu pihak saja. Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia merupakan tantangan yang cukup kompleks dalam memberikan rasa nyaman dan rasa aman (comfort and safety) bagi wisatawan. Pada kenyataannya dalam suatu destinasi wisata, banyak wisatawan yang tidak mendapatkan rasa aman yang disebabkan oleh sikap dan perilaku tuan rumah atau host (pedagang asongan, pelayanan parkir, dan yang lainnya). Kasus seperti ini sering terjadi di kawasan pariwisata yang sedang berkembang.

Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Tengah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Padang Betuah di tahun 2018 sekitar 900 wisatawan. Pada tahun 2018 menurut Badan Pusat Statistik jumlah perjalanan yang dilakukan wisatawan nusantara ke Bengkulu sebanyak 2.154.928 atau dengan persentase 68,56 mengunjungi objek wisata dan 31,44 persen tidak mengunjungi. Sedangkan menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Tengah mencatat jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pada tahun 2018 sebanyak 662.766 kunjungan, 798 kunjungan berasal dari wisatawan Domestik dan mancanegara (wisman). Pada tahun 2019 kenaikan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara mencapai 394.265-420.025.

Provinsi Bengkulu memiliki daya tarik wisata yang tidak kalah indahnya dengan destinasi wisata yang ada di Provinsi lain di Indonesia. Danau Gedangadalah salah satu destinasi wisata yang ada di desa padang betuah tepatnya berada di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu. Danau Gedangmenawarkan pemandangan yang indah dengan laut lepas dan hamparan pasir putih serta pohon cemara dan pinus yang tumbuh disekitar pantai merupakan keunikan tersendiri. Selain Danau dan pantainya yang indah Desa Padang Batuah juga menawarkan destinasi wisata yang menyimpan banyak sejarah, seperti Matah Danau, air terjun, masjid cagar budaya dan lainnya. Dengan banyaknya destinasi wisata yang ditawarkan maka kenyamanan dan keamanan wisatawan menjadi hal yang harus diutamakan.

Peningkatan jumlah kunjungan yang terjadi merupakan cerminan dari terus berkembangnya kepariwisataan Kota BengkuluTengah .Dengan demikian untuk mempertahankan dan menambah jumlah kunjungan wisatawan pada tahun berikutnya, hal tersebut tidak terlepas dari pentingnya kenyamanan dan keamanan.Sedangkan isu yang berkembang pada destinasi pariwisata (kawasan objek wisata Danau Gedang) banyak terjadi permasalahan seperti masih kurangnya penataan dan pengamanan objek wisata, terjadi pencurian, pembuangan sampah di sembarang tempat, menyebabkan suasana yang tidak nyaman pada kawasan pariwisata di Desa Padang Betuah.

Berangkat dari fenomena tersebut penulis merasa perlu untuk mengangkat isu ini sebagai sebuah tema dalam skripsi yang berjudul Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Produktivitas Pariwisata Maritim Berbasis Modal Sosial di Desa Padang Betuah Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### 1. Partisipasi Masyarakat

Winardi (2005:79) mengemukakan “partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggungjawab untuk melakukan hal tersebut”. Selain itu Santoso Sastroputra (2008:40) menyatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan secara spontan yang disertai kesadaran dan tanggungjawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Sedangkan pengertian masyarakat, penulis mengutip pendapat seorang ahli dibidang sosiologi, Shadily (2000:31) mengemukakan bahwa “masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sedirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain”. Dapat diketahui bahwa masyarakat adalah suatu kelompok dari berbagai golongan yang saling mempengaruhi.

#### 2. Pengembangan Objek Wisata

Chafid Fandeli berpendapat bahwa objek wisata suatu hasil dari terciptanya suatu karya inovasi manusia, tatahidup seni budaya, dan sejarah bangsa serta wilayah atau daerah atau keadaan alam ciptaan Tuhan yang mempunyai daya tarik disebut objek wisata.

Adapun pariwisata adalah Koen Meyers berpendapat bahwa pariwisata memiliki pengertian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan maksud untuk bersenang-senang sementara waktu tanpa berpikir untuk menetapkan dan menemukan penghasilan baru di tempat wisata yang dikunjungi.

#### 3. Produktivitas

Produktivitas merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi performansi kemampuan bersaing dalam industri konstruksi. Peningkatan tingkat produktivitas berelasi terhadap waktu yang dibutuhkan, khususnya berasal dari pengurangan biaya yang dikonsumsi oleh pekerja bangunan (Erviyanto, 2008). Selain itu, produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas hanya dapat dilakukan oleh manusia (Siagan, 2002). Oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas.

#### 4. Modal Sosial

Modal sosial di yakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, kesaling percaya dan kesaling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Teori modal sosial terutama berakar pada gagasan kepercayaan, norma, dan jaringan informal (Bhandari dan Yasunobu, 2009). Berikut adalah pengertian modal sosial menurut para ahli :

Coleman (1990) mendefinisikan modal sosial dengan fungsinya. Ini bukan entitas tunggal, namun kombinasi dari entitas yang berbeda dimana memiliki dua karakteristik yang sama yaitu merupakan aspek dari struktur sosial, dan memfasilitasi tindakan tertentu dari individu yang berada dalam struktur itu.

## 2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisa data Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Fokus penelitian adalah masalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan produktivitas pariwisata maritim berbasis modal sosial. Penelitian ini membutuhkan informasi beberapa pihak, yakni Kepala Desa Padang Betuah, Ketua BPD, Sekretaris BPD, Ketua Bumdes, Kepala Kaum, Ketua Karang Taruna, Pengelola Wisata

## 3 Hasil dan Pembahasan

Partisipasi dalam proses perencanaan adalah sebuah pendekatan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan terkait urusan-urusan publik agar keputusan yang diambil memiliki dasar informasi yang mendekati sempurna.

Penelitian ini berkaitan dengan pendapat Chen dan Uphoff dalam Taliziduhu Ndraha (2007) mengenai partisipasi dalam proses pembuatan keputusan (perencanaan), sebuah proses untuk member ide-ide tentang suatu perencanaan yang akan dilakukan, seperti yang telah dilihat dari hasil wawancara bahwa masyarakat telah memberikan ide atau masukan dalam perencanaan untuk mengembangkan wisata danau gedang, perencanaan sudah dilakukan dengan maksimal dan banyak rencana yang telah diaspirasikan pada saat musyawarah. Partisipasi dalam pelaksanaan adalah Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari keputusan yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan adalah kesediaan untuk berkorban yang dimana merupakan tanda rasa tanggungjawab yang tinggi, kecuali ada motif lain seperti malu, rasa takut, dan kesadaran moral atau etis.. Penelitian ini berkaitan dengan teori Chen dan Uphoff dalam Taliziduhu Ndraha (2007) mengenai partisipasi dalam pelaksanaan adalah yang diberikan dalam kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa pertolongan orang lain dan sebagainya. Dari hasil wawancara di dapat hasil bahwa partisipasi masyarakat dalam hal nya partisipasi sudah ada tetapi belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan banyak kendala yang ada untuk mengembangkan tempat wisata, seperti lahan yang notabennya adalah milik pribadi dan telah digunakan sebagai perkebunan, kendala yang lain juga karena dana yang minim untuk melakukan pembangunan, karena pemasukan desa itu hanya di sewa alat sedekah, sedangkan pada lahan parkir itu pemasukannya masuk kepribadi karena lahan parkir adalah milik pribadi, jadi sangat sulit untuk melaksanakan pembangunan karena banyaknya kendala yang ada. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil adalah keterlibatan masyarakat dalam menikmati manfaat baik itu secara material, sosial, dan pribadi dari hasil yang telah dicapai. Dengan demikian yang menjadi tolak ukur partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil dapat dilihat dari tingkat pemanfaatan hasil pembangunan yang dapat mengembangkan, dibutuhkan, serta dapat memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat baik secara pribadi maupun umum.

. Penelitian ini berkaitan dengan teori Chen dan Uphoff dalam Taliziduhu Ndraha (2007) mengenai partisipasi dalam pemanfaatan hasil yang melibatkan masyarakat dalam menikmati manfaat dan hasil dari suatu pelaksanaan yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat belum menunjukkan partisipasi dalam partisipasi dalam pemanfaatan hasil karena dalam mengembangkan tempat wisata ini masih di kelola pihak swasta dan arena banyak kendala yang dihadapi sehingga mereka belum bisa memberikan partisipasi dalam hal pemanfaatan hasil karena hasil yang telah didapatkan selama ini dimanfaatkan oleh pihak pribadi dan bukan masuk ke pemasukan Bumdes, dan masyarakat juga belum bisa memanfaatkan hasil dengan maksimal. Partisipasi dalam evaluasi adalah partisipasi masyarakat dalam upaya mengevaluasi serta menilai kegiatan pembangunan. Partisipasi dalam menilai pembangunan adalah sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi pembangunan adalah kesadaran masyarakat dalam memberikan saran atau kritikan yang dapat meningkatkan mutu serta manfaat pembangunan tersebut dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini berkaitan teori Chen dan Uphoff dalam Taliziduhu Ndraha (2007) mengenai partisipasi dalam evaluasi, dari hasil wawancara dapat di lihat bahwa partisipasi masyarakat dalam evaluasi belum terlaksana dengan maksimal karena memang belum banyak pelaksanaan yang dilakukan dan belum ada hasil yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dan desa karena hasil ini belum masuk kedesa masih untuk pribadi. Banyak rencana yang belum terlaksana karena minimnya dana, lahan yang kurang memadai karena lahan adalah milik pribadi dan banyak yang sudah dijadikan perkebunan.

#### **4 Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian dapat diambil kesimpulan tentang Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Produktivitas Pariwisata Maritime Berbasis modal sosial (studi di desa padang betuah kecamatan pondok kelapa kabupaten bengkulu tengah), yaitu :

Partisipasi yang diberikan dalam hal perencanaan ini sudah maksimal, dibuktikan dengan banyaknya perencanaan yang telah direncanakan oleh Kades, BPD dan Sekretaris BPD, BumDes, Pengelola Wisata, Karang Taruna, dan Kepala Kaum yang telah memberikan partisipasi pikiran tentang apa saja yang akan dibangun dan dikembangkan didanau gedang. Partisipasi dalam pelaksanaan ini belum berjalan dengan maksimal dikarenakan banyaknya kendala ketika akan melaksanakan suatu pembangunan yang telah direncanakan oleh masyarakat, seperti

terkendala didana yang tidak ada, kendala dilahan yang notabennya adalah milik pribadi dan telah dijadikan lahan perkebunan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil ini belum ada karena hasil yang diperoleh dari tempat wisata itu tidak masuk kedalam pemasukan BumDes tetapi ke pribadi atau swasta sehingga dengan begitu masyarakat tentu tidak bisa memanfaatkan kembali hasil yang telah diperoleh dari tempat wisata danau gedang. Partisipasi dalam evaluasi ini belum maksimal karena banyak perencanaan yang belum terlaksana dengan sepenuhnya, dikarenakan banyak kendala pada saat pelaksanaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan wisata di desa harus lebih di maksimalkan dan tingkatkan lagi agar produktivitas wisatawan bisa meningkat. Wisata yang masih di kelola oleh pihak swasta seharusnya diambil alih oleh Bumdes sehingga keuntungan dari wisata yang ada akan masuk ke kas Bumdes dan dengan dikelola Bumdes otomatis masyarakat akan memberikan partisipasi yang maksimal terhadap wisata yang ada, karena apa yang mereka berikan akan kembali lagi untuk mensejahterakan masyarakat.

### **5 Daftar Pustaka**

- Oka Yoeti. 2007. Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Jakarta:PT Pradnya Paramita
- Azhari, Akyas. 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta: Teraju.
- Bogan, Robert C. dan Sari Knoop Biklen. 2006. *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*. Boston: person Press
- Creswell, Jhon W. 2019. *Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hakim, Rustam. Hardi Utomo. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: bumi Aksara
- Harefa, Anugerah Septiaman. 2018. *Persepsi Penghuni Terhadap Kenyamanan Beraktivitas Diruang Terbuka Perumahan*. Jurnal Seminar Arsitektur "ALUR". 37-46.
- Kolcaba, Katharine. 2003. *Comfort Theory and Practice: A Vision For Holistic Health Care and Research*: New York: Spinger Publishing Company
- Kolcaba, Katharine. 2003. *Comfort Theory And Practice: A Vision For Holistic Health Care And Research*: New York: Spinger Publishing Company
- Krech, David and Egerton L. Ballanchey. 1962. *Individual in Society, A text Book of Sosial Psychology*. Tokyo; Mc Grawhill Kogo Fusha
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa data kualitatif*. (diterjemahkan oleh: Tjetjep Rohedi Rosidi
- Ndraha, Talizidudu. 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta; Rineka Cipta
- Ngusmanto. 2017. *Teori Perilaku Organisasi Publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Notoatmodjo,S. 1987. *Beberapa Model Kerangka Analisis Perilaku Kesehatan*. Majalah Kesehatan Masyarakat. Depkes RI
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oborne, David J. 1995. *Ergonomic at Work, Human Factor in Design and Development*. 3rdedition. Chiester: Jhon Wiley and Sons Ltd.